

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi yang berkembang pesat saat ini menyebabkan tindakan segera. Dampaknya sangat terasa dalam perkembangan saat ini, karena hampir setiap langkah kehidupan, dari anak-anak hingga orang dewasa, merusaknya dengan perkembangan teknologi yang digunakan hampir 24 jam sehari. Teknologi yang berkembang ini memiliki pengaruh positif dan negatif. Karena pengaruh positif dari perkembangan teknologi, aksesibilitas pengetahuan dan kejadian yang jauh dari lingkungan, berdampak negatif bagi perkembangan anak walaupun pemanfaatannya tidak lagi diarahkan dan diawasi. Sebagai contoh, dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, banyak anak-anak sekarang yang tidak pandang bulu dan dapat melakukan apapun yang mereka inginkan.

Oleh karena itu, saatnya masyarakat mengetahui bahwa semua itu dapat dipenuhi dengan mengupayakan diri dan bimbingan agama untuk menangkal pengaruh negatif yang mempengaruhi perilakunya. Banyak yang dibutuhkan untuk membangun masyarakat Islam. Seseorang harus dapat membaca dan memahami Al-Qur'an, karena Al-Qur'an sendiri mendorong manusia untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang berbagai disiplin ilmu.

Seperti yang sudah diketahui banyak Muslim, keajaiban besar adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril. Isi Al-Qur'an adalah petunjuk yang membimbing umat manusia di jalan yang benar dan membaca kitab suci termasuk ibadah. Manusia akan hidup tanpa petunjuk dan cemas tanpa tuntunan Al-Qur'an. Kita sebagai umat Islam, senantiasa meminta petunjuk dan bimbingan kepada Allah SWT. Al-Qur'an berisi kan ajaran yang paling penting bagi orang-orang untuk menjadi individu yang lebih baik. Fungsi Al-Qur'an tidak hanya sebagai pedoman, akan tetapi semacam pembeda antara yang baik dan yang buruk, sebagai penjelasan tentang segala sesuatu yang harus seseorang yang menerapkan ajaran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari mereka, khususnya dalam hal moral dan etika, akan mengalami pengaruh positif pada karakter dan kesejahteraan mereka.

Al-Qur'an juga digunakan untuk menangkal pengaruh negatif terhadap perilaku anak-anak, karena bukan hanya kumpulan ayat, Firman Allah Swt. Tetapi juga berfungsi sebagai pedoman dan nilai inti bagi kehidupan manusia di segala usia dan di mana pun ia berada. Karena nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak pernah berubah, itu bersifat umum.

Membaca Al-Qur'an bukan hanya tentang ibadah. Tujuan utamanya adalah agar mendapat tujuan dan bimbingan untuk menjadi kepribadian yang baik. Sebab itu, membaca Al-Qur'an bukan hanya sekedar membaca, tetapi memahami makna kadungan isi Al-Qur'an. Karena seseorang harus mempelajari, memahami, dan menerapkan pelajaran Al-Qur'an di dalam kehidupannya. Tingkah laku seseorang tidak dapat diubah hanya dengan satu kali membaca. Dengan mempelajari, memahami, dan menerapkan prinsip-prinsip Al-Qur'an pada perilaku seseorang dapat mengubah perilakunya agar sesuai dengan ajarannya. Kunci untuk memahami makna ajaran Islam adalah dengan mempelajari Al-Qur'an.

Agar menjadi anak yang bisa mampu dan pandai membaca Al-Qur'an dengan baik, orang tua perlu menyikapinya dengan serius dan berkelanjutan. Namun, karena kesibukan kerja dan keterbatasan kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an, orang tua mungkin tidak punya waktu untuk mengajari anaknya membaca Al-Qur'an. Kurangnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa berdampak pada kurangnya kemampuan siswa untuk mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam perilaku keagamaannya.

Kesadaran beragama ini yang dapat dilihat dari perilaku keagamaan seseorang. Perilakunya yang jelas juga dapat dikumpulkan dari pengalaman keagamaan. Apa yang dia terima tentang agama di masa lalu dapat mengesankan dan memperingatkan orang untuk bertindak sesuai dengan agamanya. Agar seseorang dapat terus bertindak sesuai dengan ajaran agama, ia harus terus mengembangkan pengalaman keagamaan yang diterimanya sebagai seorang anak. Apalagi saat memasuki masa remaja, dalam hal ini Anda akan terdaftar di bangku sekolah menengah pertama. Seperti yang kita ketahui, remaja memiliki emosi yang tidak stabil dan selalu dipengaruhi oleh teman dan tempat tinggalnya. Selain itu, gempuran globalisasi bisa berbahaya, karena remaja dipisahkan dari rambu-rambu agama dan masih memiliki karakter Al-Qur'an. Perilaku beragama adalah kegiatan atau aspek perilaku yang dilandasi nilai-nilai agama baik dari dimensi horizontal (hubungan antara manusia dengan sesama manusia dan lingkungan) maupun dimensi vertikal (hubungan antara manusia dengan Allah Swt).

Dalam *term* keagamaan, religiusitas diekuivalenkan dengan potensi keyakinan atau keimanan yang diperoleh oleh seseorang (atau umat manusia) dari Allah. Kualitas religiusitas berawal dan bertolak dari penghayatan dan pengalaman mendalam dari keyakinan terhadap Allah SWT yang terefleksi dalam perilaku individual, sosial, dan religius seseorang, baik di kala sendiri, menjadi anggota keluarga, anggota komunitas profesional, maupun anggota

masyarakat. Dengan tingkat religius tinggi, seseorang akan memposisikan orang lain sebagai sosok multidimensi, yang terdiri dari kesatuan unsur biologis, psikologis, spiritual, dan sosio-kultural. Dalam konteks ini, maka fenomena religiusitas dari seseorang menjadi bagian asasi sebagai *basic human quality* (sifat dasar insani). (William, 2004)

Berdasarkan pada fenomena di atas, peneliti bermaksud untuk menelisik “religiusitas para dokter”. Terdapat beberapa alasan yang mendasari peneliti untuk mengangkat tema tersebut. Pertama, para dokter sering kali dipersepsi sebagai pribadi elitis dan materialistik. Belum lumrah juga di lingkungan para dokter memperbincangkan agama, religiusitas, dan spiritualitas. Kedua, Pewacanaan dan pengidentikkan dengan ulama, kyai, ustadrahib. Padahal pada kenyataannya banyak dokter yang agamis, religius, islami, atau sholeh. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki signifikannya untuk mengonstruksi dan mempublikasi dokter yang berkepribadian religius.

Berikut adalah ayat Al-Qur’an yang menjelaskan tentang perilaku terhadap Allah SWT dan juga kepada sesama manusia:

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

Artinya: “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia,” (QS. Al-Baqarah: 83).

Diantara Program Studi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Program Studi Kedokteran yang paling banyak mahasiswanya belum lulus BTA, sesuai dengan rekapitulasi nilai akhir bimbingan baca Al-Qur’an Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2021 UMY yang diberikan oleh Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam. Berdasarkan masalah dan kejadian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH MEMBACA AL-QUR’AN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN MAHASISWA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN ANGKATAN 2021 UMY”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat membaca Al-Qur’an Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2021 UMY?
2. Bagaimana perilaku keagamaan Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2021 UMY?

3. Apakah ada pengaruh tingkat membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2021 UMY?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2021 UMY
2. Untuk menganalisis perilaku keagamaan Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2021 UMY
3. Untuk menganalisis pengaruh membaca Al-qur'an terhadap perilaku keagamaan Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2021 UMY

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang terdapat dari suatu penelitian menggambarkan nilai dan kualitas penelitian. Kegunaan pada penelitian ini penting untuk diteliti dengan harapan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap agar nantinya penelitian ini dapat memberikan Kontribusi untuk pengembangan ilmu pendidikan mengenai pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2021 UMY.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, untuk mengembangkan keilmuan yang penulis miliki dan mendapatkan pengalaman mengenai bagaimana pengaruh membaca Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2021 UMY.

Bagi dosen, untuk mengetahui perkembangan moral Mahasiswa Program Studi Kedokteran angkatan 2021 UMY.